

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

NOVIANA LESTARI

1651020423

Jurusan : Perbankan Syariah



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh:

NOVIANA LESTARI

1651020423

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.Ek.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangatlah pesat selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini didukung oleh kondisi demografi Indonesia yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia yang akan menjadi pelaku kemajuan perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu kesehatan bank sangat penting bagi perusahaan perbankan, karena kesehatan menjadi kepentingan bagi semua pihak baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank, karena dengan baiknya tingkat kesehatan pada suatu bank dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik pula. Indikator untuk menilai kesehatan suatu bank menggunakan beberapa rasio, dimana rasio ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menilai suatu kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 yang diperoleh dari website resmi bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan dengan persamaan regresi dimana uji yang dilakukan adalah uji F, uji T, dan koefisien determinasi *Adjusted R²* dengan taraf signifikan sebesar 5%. Berdasarkan periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), metode *Random Effect Model* (REM) tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan data panel. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,000000. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, FDR, CAR, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dan koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,697677 atau 69,76% yang artinya bahwa kelima variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Bank Umum Syariah, Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating*, Kinerja Keuangan, ROA.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
BANK DENGAN METODE RISK BASED BANK
RATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2014-2018**
Nama : Noviana Lestari
NPM : 1651020423
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

A.Zuliansyah, S. Si.M.M
NIP.198302222009121003

Gustika Nurmalia, S.E.I.,M.Ek.
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Tp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018" disusun oleh: Noviana Lestari, NPM : 1651020423, Program Studi Perbankan Syariah. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 30 September 2020. Waktu : 15:00-17:00 WIB, Ruangan : Seminar 2 Lantai 3 Gedung D.

Tim Penguji

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E

Penguji I : Ahmad Habibi, S.E., M.E

Penguji II : A. Zulianzsyah, S.Si., M.M

Mengetahui



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag. M.Si.

NIP: 198008012003121001

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ
وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا
قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”

(Q.S Al-An'Am: 152)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Ahamduliah kepada Allah yang telah memberikan segalanya kepada penulis sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada :

1. Kedua orang tua Ayah Kuswandi Ibu Sumini yang tersayang. Tiada kata-kata yang bisa diungkapkan selain terimakasih atas kasih sayang, do'a dan dukungannya yang telah merawat membesarkan dan memberikan pengajaran hidup yang luar biasa dengan sepenuh hati. Dan selalu memberikan segala hal yang berguna demi terwujudnya keberhasilan ini. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki ayah dan ibu dalam hidup saya. Tiada hal yang bisa dilakukan untuk membalas semua pengorbanan ayah dan ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberkahkan dalam setiap langkahnya.
2. Kakek ku tercinta Kakek Sarip dan Nenek ku tercinta Nenek Parmi serta adik ku tercinta Yudha Aqnuriski terimakasih untuk nasehat, dukungan dan perhatian yang telah di berikan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

Bandar Lampung,

Noviana Lestari

NPM 1651020423

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Mandalasari, Kecamatan Mataram baru Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 20 November 1997. Anak ke 1 dari 2 bersaudara, pasangan Ayah Kuswandi dan Ibu Sumini.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. TK Kartini Mandalasari yang selesai pada tahun 2004.
2. SDN Srimenanti yang selesai pada tahun 2010.
3. SMP Kosgoro 1 Bandar Sribhawono yang selesai pada tahun 2013.
4. SMAN 1 Bandar Sribhawono selesai pada tahun 2016.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Ayah, Ibu dan Keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan keperguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018”. Ini diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

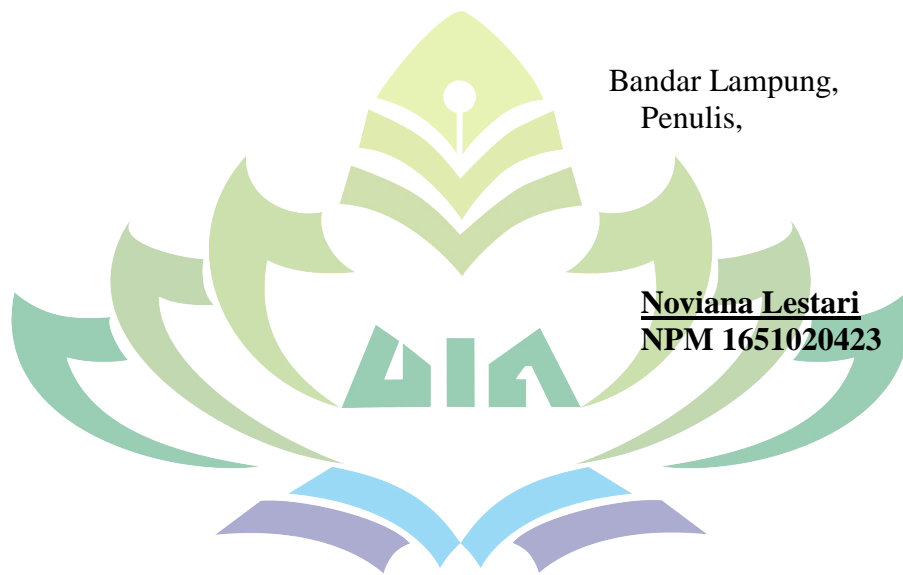
Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih judul skripsi ini.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si.,M.M. selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.

4. Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta memberikan saya arahan dan motivasi saya dalam menulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Seseorang sahabat tercinta Adeel Ahmad. terimakasih telah ada di saat-saat terburuk yang pernah aku lalui, dan terimakasih atas semangat, motivasi yang selalu kau beri.
8. Sahabat ku tercinta Anggraike Fitsantika, Lina Tariyah, Nurfitriani Lailatul Jannah, Marlana Agustin, Rian Dani Anjarsari, Nita Nur Fadillah. Terimakasih atas kebersamaan yang telah dilalui, memberikan solusi, serta hiburan disaat sedang mengalami kesulitan, terimakasih.
9. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2016, terkhusus Perbankan Syariah kelas F, serta teman-teman KKN 82 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama, memberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.
10. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian	17
G. Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ruang Lingkup Perbankan Syariah	
1. Teori Stakeholder	19
2. Teori Signaling	21
3. Definisi Perbankan Syariah.....	23
4. Dasar Hukum Perbankan Syariah	25
5. Ciri-ciri Bank Syariah	26
6. Prinsip Bank Syariah.....	27
7. Tujuan Bank Syariah.....	28
8. Produk Operasional Bank Syariah	30

9. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	37
B. Ruang Lingkup Tingkat Kesehatan Bank	
1. Definisi Tingkat Kesehatan Bank	37
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan <i>Risk Based Bank Rating</i>	38
C. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan	57
2. Karakteristik Laporan Keuangan	58
3. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	60
D. Kinerja Keuangan	
1. Pengertian Kinerja Keuangan	62
2. Tujuan Analisa Kinerja Keuangan	63
3. Tahap-tahap dalam menggunakan Kinerja Keuangan	64
4. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan	66
5. Kinerja Dalam Islam	67
E. Penelitian Terdahulu	69
F. Kerangka Berfikir.....	74
G. Hipotesis Penelitian.....	77

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	83
B. Populasi dan Sampel	83
C. Definisi Operasional Variabel	85
D. Metode Pengumpulan Data.....	90
E. Metode Analisa Data	
1. Data Panel	91
2. Model Estimasi Regresi Data Panel.....	93
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	94
4. Uji Hipotesis.....	96

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	99
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Regresi Data Panel	102
2. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel	106
3. Uji Hipotesis.....	113
C. Pembahasan.....	117

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	143
B. Saran	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
1.1 Kinerja Keuangan (ROA)	8
1.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	9
2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	33
2.2 Kriteria Penetapan Peringkat NPF	38
2.3 Kriteria Penetapan Peringkat FDR	39
2.4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA	42
2.5 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	42
2.6 Kriteria Penetapan Peringkat CAR	43
2.7 Kriteria Penetapan Peringkat GCG	45
3.1 Definisi Operasional Variabel	72
4.1 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	83
4.2 Estimasi <i>Common Effect Model</i>	85
4.3 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	87
4.4 Estimasi <i>Random Effect Model</i>	88
4.5 Uji Chow	89
4.6 Uji Hausman	89
4.7 Ringkasan Hasil Uji Regresi Data Panel	90

DAFTAR GAMBAR

Daftar Tabel	Halaman
2.1 Siklus Periode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	36
2.2 Kerangka Berfikir.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Penelitian Bank Umum Syariah
2. Lampiran 2 : Hasil Analisis Olah Data Eviews 9.
3. Lampiran 3 : Laporan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
4. Lampiran 4 : Laporan *Good Corporate Governance*
5. Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi
6. Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul proposal skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu kiranya judul proposal skripsi ini dijelaskan dengan lugas. Adapun judul skripsi ini ‘’Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018’’. Istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian hubungan antara bagian dan hubungan dengan keseluruhan.¹

2. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke Delapan Belas Edisi IV* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1045.

3. Tingkat Kesehatan

Tingkat Kesehatan adalah merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.³

4. *Risk Based Bank Rating*

Risk Based Bank Rating merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja dan profil risiko yang meliputi empat faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penilaian profil risiko dilakukan terhadap risiko interen dan kualitas penerapan Manajemen Risiko aktivitas operasional bank.⁴

5. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik.⁵

Berdasarkan penegasan dari istilah dalam judul di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode *risk based bank rating* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 10.

⁴ Nora Yacheva, Muhammad Saifi, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 37 No. 1 (Agustus 2016), h. 38.

⁵ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, Cetakan Keempat (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 5.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan membuat penulis memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara Objektif dan Subyektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Mengingat visi dari bank syariah yaitu terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam rangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah). Maka kondisi kesehatan bank tersebut menjadi sangat penting agar bank syariah dapat menjalankan visinya dengan semaksimal mungkin. Namun 5 tahun terakhir ini rasio kesehatan bank umum syariah mengalami fluktuatif, dan perubahan fluktuatif ini tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, maka dapat diindikasikan menurun.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya, kesehatan bank merupakan cerminan kondisidan kinerja bank dalam penilaian kesehatan bank diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan bank itu sendiri yang dimana dalam penilaian atau penganalisisan laporan keuangan ada indikator-indikator untuk menilai kesehatan bank.

Maka kesehatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai apakah pengoperasian bank dilakukan sudah sejalan dengan ketentuan-ketentuan perbankan yang sehat dan sudah berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 dasar penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja, metode RBBR ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang mewajibkan untuk melakukan penilaian sendiri. Dan profil risiko yang meliputi empat faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Menyadari peranan bank tersebut, maka lembaga keuangan diharapkan selalu berada dalam kondisi yang sehat.

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, selain itu juga memberikan wawasan bagi seluruh lembaga keuangan bank agar lebih meningkatkan kinerja keuangan, karena suatu lembaga keuangan yang sehat ialah suatu lembaga yang berhasil mengalokasikan segala bentuk dana yang diperoleh dalam aktivitas operasinya.

- b. Judul yang akan diteliti sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah, serta adanya motivasi untuk menyumbang, pemikiran berupa karya ilmiah yang bermanfaat bagi kemaslahatan umum.
- c. Tersedianya literature yang dapat menunjang penelitian ini serta terdapat data-data laporan keuangan bank umum syariah pada website resmi masing-masing bank sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan proposal ini

C. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998 merupakan pukulan yang berat bagi perekonomian Indonesia. Banyak lembaga keuangan termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan pada waktu itu. Kualitas aset perbankan turun secara drastis sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada deposito sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Akan tetapi pada krisis tersebut perbankan syariah dapat bertahan. Hal ini terlihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Financing*) dan tidak terjadinya negative spread.

Perbankan syariah berpotensi tumbuh subur di Indonesia, karena penduduk muslim Indonesia mencapai 88,2% pada tahun 2010. Pertumbuhan luar biasa dari bank syariah ini karena adanya keyakinan bahwa mereka akan memainkan peran penting dalam perekonomian masa depan. Indonesia kini telah menempati peringkat ketiga dunia dari jumlah

kelembagaan, dan total aset syariah peringkat sembilan dunia, dengan aset sebesar USD 35,63 miliar atau pangsa pasar dunia 2,1%.

Beroperasinya perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 1992 merupakan fase awal dalam memperkenalkan kepada masyarakat suatu sistem yang mengaplikasikan mekanisme dan produk yang berlandaskan prinsip syariah serta menggunakan sistem bagi hasil, kehadiran bank syariah memperoleh tanggapan yang semakin baik di masyarakat. Perkembangan bank syariah mulai terasa sejak dilakukan perubahan terhadap UU No. 7/1992 menjadi UU No. 10/1998 yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.

Perkembangan Bank Umum Syariah harus disertai dengan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Kualitas layanan tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, karena pada dasarnya kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan.⁶

Namun Indonesia kembali mengalami krisis pada tahun 2008. Perekonomian mengalami perlambatan, dimana pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,7% dan pada tahun 2008 hanya 6,1%. Dampak lainnya yang dialami adalah menurunnya kinerja

⁶ Kiswanto & Asri Purwanti, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 1 (Januari 2016), h. 15-16.

neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan laju inflasi.⁷

Kondisi kesehatan bank yang baik mampu menarik minat dan kepercayaan yang timbul kepada bank baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kinerja keuangan bank yang baik mampu mencerminkan kondisi kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang baik pula.⁸ Informasi mengenai kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank digunakan sebagai bahan untuk menilai, menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank agar bank-bank dapat dikelola menjadi bank-bank yang layak dan sehat untuk terus berkembang di dunia perbankan.

Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang tidak sehat untuk segera melakukan perbaikan dalam sistimnya.⁹

⁷ Andy Setiawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset". Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 2 No 2 (November, 2016), h. 2.

⁸ Gusti Ayu, Ketut Suryanawa, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi, Vol. 16. 2. (Agustus 2016), h. 1320.

⁹ Anisah Lubis, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 4 (Februari 2013), h. 29.

Namun 5 (lima) tahun belakangan ini kinerja keuangan bank syariah yang dilihat dari rasio keuangan (ROA) mengalami fluktuatif. Berdasarkan dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* masing-masing bank dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan (ROA)

5 kategori Bank Umum Syariah yang memiliki Asset terbesar di Indonesia

Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Syariah Mandiri	0,04 %	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%
Bank Muamlat Indonesia	13,91%	12,00%	12,74%	13,62%	12,34%
BNI Syariah	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
BRI Syariah	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%
Bank Aceh Syariah	3,22%	2,83%	2,48%	2,51%	2,38%

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2018.

Dilihat dari tabel pada tahun 2014-2018 ROA Bank Mandiri Syariah mengalami peningkatan, meskipun masih dalam kategori kurang sehat. Kemudian Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 mengalami penurunan lalu terjadi peningkatan sampai tahun 2017. Dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,28% dari tahun sebelumnya. Kemudian BNI Syariah dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,13% dari tahun sebelumnya dan 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,11%. Dan yang keempat adalah BRI Syariah pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan meskipun dalam kategori ROA yang kurang sehat. Lalu

ditahun 2017-2018 mengalami penurunan. Yang terakhir adalah Bank Aceh Syariah kinerja keuangan ROA yang meningkat hanyalah pada tahun 2017 kemudian ditahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 0,13%.

Tabel 1.2

Non Performing Financing (NPF)

Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Syariah Mandiri	4,29%	4,05%	3,13%	2,71%	1,56%
Bank Muamalat Indonesia	4,85%	4,20%	1,40%	2,75%	2,58%
BNI Syariah	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%
BRI Syariah	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%
Bank Aceh Syariah	0,38%	0,47%	0,41%	0,25%	0,57%

Sumber Laporan Keuangan 2014-2015.

Dilihat dari tabel diatas Bank Syariah Mandiri NPF pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,35% dari tahun sebelumnya tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,17%. Selanjutnya pada Bank BRI Syariah pada tahun 2016 mengalami penurunan dan tahun selanjutnya selalu mengalami peningkatan. Dan yang terakhir adalah Bank Aceh Syariah pada tahun 2015 mengalami peningkatan kemudian dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,32% dari tahun sebelumnya.

Untuk menjaga stabilitas perbankan, banyak regulasi yang sudah dibuat sedemikian rupa agar perbankan lebih tahan terhadap guncangan-guncangan seperti krisis atau risiko sistematis. Salah satu upaya menjaga stabilitas perbankan agar dapat mengurangi baik kemungkinan terjadinya maupun dampak dari suatu krisis adalah dengan cara menjaga kesehatan perbankan itu sendiri. Kesehatan bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank beroperasi secara normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Kebijakan mengenai kesehatan bank sudah diatur. Pada tahun 2011, kebijakan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank diperbarui kembali oleh Bank Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Pada peraturan tersebut, perbankan diminta untuk menggunakan metode RBBR (*risk based bank rating*) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Metode tersebut merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS (*Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity*). Metode RBBR terdiri dari empat komponen, antara lain: *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning dan Capital*.¹⁰ Keunggulan dari metode RBBR dibandingkan metode lainnya terletak pada aspek yang setiap bank syariah wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) yang tertuang dalam *Good Corporate Governance* dan dalam metode RBBR lebih menekankan ke *risk profile*.

¹⁰ Bobby Wijaya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)", Jurnal Akuntansi Maranatha Vol. 10 No. 1 (Mei 2018), h.86.

Kinerja keuangan perbankan biasanya diukur dengan seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*). Kemudian Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Selain mengelola aktiva yang ada untuk memperoleh laba, bank juga harus menjaga kesehatan bank agar tetap kuat dan kokoh. Dimana indikator yang dijadikan perhitungan menggunakan rasio kesehatan bank meliputi tingkat kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, biaya operasional, dan dana pihak ketiga. Bagi lembaga keuangan, aspek permodalan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang usaha yang ada. Karena dengan modal yang kuat dapat membantu terbangunnya kondisi yang baik bagi lembaga tersebut. Selain itu, dengan modal yang memadai akan berpotensi menghasilkan keuntungan, namun disisi lain juga berpotensi sebagai risiko.¹¹

Risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah ialah risiko pembiayaan, dimana penyebab dari risiko ini ialah kegagalan nasabah atau pihak lainnya dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank. Risiko

¹¹ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press. 2014) hlm. 134

pembiayaan bermasalah pada bank syariah diukur dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini dapat menunjukkan besaran tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, dimana jika rasio ini semakin besar maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan dihadapi oleh bank syariah.

Faktor lainnya ialah *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio perbandingan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Kinerja bank syariah dapat dilihat pada tingkat pembiayaan dengan menyalurkan dana pihak ketiga. Standar minimal penentuan besaran rasio FDR ditentukan oleh BI yaitu sebesar 85% hingga 110%. Ini artinya, jika angka rasio FDR pada lembaga keuangan berada dibawah standar minimal maka bank tersebut hanya dapat memberikan sedikit pembiayaan.

Faktor selanjutnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang digunakan untuk menanggulangi kemungkinan terjadi kerugian dalam kegiatan operasionalnya baik dalam melakukan penghimpunan dana maupun menyalurkannya kembali kepada nasabah, Tingkat kecukupan modal sudah ditentukan standar minimal yaitu sebesar 8% oleh Bank Indonesia.

Faktor lainnya BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) yaitu rasio operasional perusahaan. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai segala

bentuk kegiatan operasionalnya. Standar minimal penentuan besarnya nilai BOPO ditentukan oleh BI yaitu sebesar 92%. Semakin besar rasio ini, maka kemungkinan bank tidak optimal dalam mengelola biaya operasionalnya semakin besar.

Faktor selanjutnya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para stakeholder khususnya. GCG ditentukan oleh BI yaitu tidak lebih dari 2,5%

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bunga Aprigati Iskandar (2016) dengan judul Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Menunjukkan bahwa NPF, FDR, GCG, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel GCG dan CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Dari penelitian terdahulu oleh Bunga Aprigati Iskandar (2016) terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak konsisten hasilnya, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu menggunakan data panel, pemilihan sampel serta tahun yang akan diteliti.

Mengingat akan pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan untuk menentukan kebijakan-kebijakan serta menjaga kelangsungan operasional dan efisiensi keuangan perbankan syariah untuk menghadapi segala hal dalam persaingan sesama jenis usaha. Maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018”**.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar aspek yang di analisis tidak keluar dari permasalahan, antara lain:

- a. Data Tingkat Kesehatan Bank yang digunakan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang di ambil dari masing-masing bank pada tahun 2014-2018. Indikator yang mewakilinya adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Good Corporate Governance* (GCG)
- b. Data Kinerja Keuangan yang digunakan yaitu data dari Laporan Keuangan Bank Syariah pada tahun 2014-2018. Indikator yang mewakilinya adalah *Return On Asset* (ROA).

- c. Sampel yang digunakan sebanyak dua belas bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan .

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) ?
2. Apakah NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) ?
3. Bagaimana rasio NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap kinerja keuangan (ROA)?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG secara silmutan terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
3. Untuk mengetahui rasio NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap kinerja keuangan (ROA)

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik serta menambah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Untuk pihak bank hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta analisis terhadap kinerja keuangan yang melihat tingkat kesehatan bank.

b. Bagi penulis

Penulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesehatan bank khususnya perbankan syariah saat ini dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di Perguruan Tinggi.

c. Bagi akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Perbankan Syariah

1. Teori Stakeholder

Stakeholder menurut Freeman dan McVea adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Stakeholder dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu stakeholder primer dan stakeholder skunder. Stakeholder primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok stakeholder publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Kelompok stakeholder sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis stakeholder diatas, stakeholder primer adalah stakeholder yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai power dengan cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan.

Dalam teori stakeholder posisi para stakeholder dipertimbangkan sebagai pihak yang paling memiliki kekuatan dalam perusahaan, sehingga pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan

untuk mengungkap atau tidak suatu informasi dalam laporan keuangan adalah stakeholder. Teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memnuhi ekspetasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Stakeholder memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan.¹²

Berdasarkan teori di atas suatu perbankan terdapat tata kelola perusahaan yang tertuang dalam *good corporate governance*, di dalam GCG ini terdapat beberapa pemegang kepentingan yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah dimana mereka membuthkan laporan dari kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak sehingga dapat diputuskan untuk perubahan kedepannya.

2. Teori Signaling

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keiangan. Secara umum sinyal dapat

¹² Sayekti Endah Retno Meilani, *Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia*, seminar nasional the 2nd call for syariah paper tahun 2015 h. 187

diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaah lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.

Dalam perumusan teori signaling, spence membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi signaling. Penelitian spence mengenai potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini diduga merupakan sinyal yang dapat diandalkan oleh investor, karena investor berkualitas rendah tidak mampu bersaing dengan investor yang pintar.

Selain itu, terdapat juga bukti empiris bahwa jika ada kenaikan deviden, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan deviden pada umumnya menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai deviden daripada capital gain. Namun MM bahwa suatu kenaikan deviden biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya suatu penurunan deviden atau kenaikan deviden yang dibawah kenaikan

normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.¹³

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham.¹⁴

Begitupula dalam perbankan dengan adanya laporan keuangan yang di publikasikan oleh pihak bank para investor dan para kreditor dapat mengetahui seberapa berkembangnya kinerja dari perbankan tersenut sehingga dapat menjadi acuan para investor untuk menginvestasikan dana nya ke perbankan tersebut. Sehingga semakin banyak investor yang menginvestasikan dana nya ke perbankan tersebut akan mempermudah dalam hal pembiayaan yang akan dilakukan oleh oihak bank, sehingga bank tersebut akan mengalami perkembangan.

¹³ Fenti Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan (Teori dan Kajian Empiris)*, (Samarinda : RV Pustaka Horizon, 2017), h. 11-12

¹⁴ Euis Komariah, " *Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dari Aspek Risk Profile*", Jurnal Online Insan Akuntan Vol.1 No.2 (Desember 2016) h. 244

3. Definsi Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁵ Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹⁶

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁷

Bank umum syariah adalah bank syariah yang beridiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 103-104.

¹⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 13.

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h.58.

Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.¹⁸

4. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Berdasarkan Al-Quran Surah Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada media Group, 2011), h.33.

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghunp penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*¹⁹

5. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, antara lain:

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak kaku (tidak right) dan dapat dilakukan dengan kebebasan tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun, batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Pada kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 47.

mengetahui ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata, manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.

- d. Pengarahan dana masyarakat berupa dalam bentuk deposito/tabungan, oleh penyimpan dianggap sebagai titipan yang diamankan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang pasti (*fixed return*).
- e. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya, selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Produk-produk bank Islam selalu menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari istilah Arab, misalnya *al-murabahah*, *al-mudharabah*, *al-ba'i bithaman ajil*, *al-ijarah*, *al-qardul hasan* dan sebagainya, dimana istilah-istilah telah dicantumkan di dalam kitab-kitab Fiqih Islam.
- g. Adanya produk khusus yang tidak terdapat di dalam bank konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, di mana nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya.²⁰

6. Prinsip Bank Syariah

Prinsip yang diterapkan oleh Bank Syariah dalam operasional, antara lain:

²⁰ Warkum Sumiro, *Asas-asas Perbankan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 18-22.

a. Prinsip Keadilan

Tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara Bank dan Nasabah.

b. Prinsip Kemitraan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat mitra usaha.

c. Prinsip Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen Bank.

d. Universalitas

Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*.²¹

7. Tujuan Bank Syariah

Tujuan dibentuknya Bank Syariah antara lain:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk *bermuamalah* secara Islam, khususnya *muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), di

²¹ Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), h.65.

mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi Islam.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk menciptakan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju tercapainya kemandirian berusaha (berwirausaha).
- d. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintahan. Dengan aktivitas-aktivitas Bank Islam diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dalam maupun luar negeri.
- e. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank *non*-Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank, sehingga umat islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomiannya.²²

²² Warkum Sumiro, *Asas-asas Perbankan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 17-18.

8. Produk Operasional Bank Syariah di Indonesia

Sistem operasional pada bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan contohnya untuk modal usaha dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.²³

a. Produk Penyaluran Dana

a) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Akad jual beli dilaksanakan karena terdapat pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank dijabarkan di depan, dan juga harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan modal kerja dan investasi bank syariah, antara lain:

1. *Ba'i Al Murabahah* adalah jual beli dengan harga dasar ditambahkan dengan nasabah, dalam cara ini pihak bank menjelaskan harga barang kepada nasabah yang kelak bank memberikan bagi hasil dalam jumlah tertentu sesuai yang menjadi kesepakatan. Murabahah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000.
2. *Ba'i Assalam* adalah dalam jual beli nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad berdasarkan dengan harga barang yang dipesan dan sifat

²³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 90.

barang yang sudah dijelaskan sebelumnya. Uang yang akan diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilaksanakan dengan cepat atau segera. Jual beli salam diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000.

3. *Ba'i Al Istishna* adalah bagian dari *Ba'i Assalam* tetapi *ba'i al istishna* sering kali dipakai dalam bidang manufaktur. Semua ketentuan *Ba'i Istishna* ikut dalam ketentuan *Ba'i Assalam* tetapi pembayaran dapat dilaksanakan beberapa kali. Jual beli *istishna'* diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 06/DSN-MUI/IV/2000.

- b. Prinsip Sewa (*Ijarah*), ialah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang dan jasa dengan cara sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Didalamnya bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan cara biaya yang sudah disetujui secara nyata sebelumnya atau lebih disepakati sebelumnya. Pembiayaan *ijarah* diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000.

- c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), Ada dua jenis produk didalam prinsip bagi hasil atau *syirkah*, yakni:

1. *Musyarakah* adalah salah satu produk syariah yang mana ada dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama. Dimana semua pihak memadukan

sumber daya yang telah dimiliki baik yang dalam bentuk wujud nyata atau fisik atau tidak berwujud. Diantara hal ini semua pihak yang bekerja sama berkontribusi yang dimiliki baik dalam bentuk dana, barang, kemampuan, ataupun aset lain. Ketentuan didalam musyarakah adalah pemilik modal mempunyai hak dalam menentukan kebijakan usaha yang digerakkan pelaksana proyek. Musyarakah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000.

2. *Mudharabah* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih yang mana pemilik modal percaya terhadap modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang menjadi dasar diantara musyarakah dan mudharabah adalah kontribusi terhadap manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dipunyai dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal dimiliki hanya satu pihak saja. Mudharabah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000.²⁴

a. Produk Penghimpunan Dana didalam bank syariah antara lain giro, tabungan dan deposito yang mempunyai prinsip yaitu:

1. Prinsip *Wadiah*, diterapkannya prinsip wadiah yang dilaksanakan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro.

²⁴ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia dan Aspek Hukum* (PT Citra Aditya Bakti, 2009), h. 175.

2. Prinsip Mudharabah, di prinsip mudharabah, deposan atau penyimpan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang disimpan oleh bank dimanfaatkan untuk melaksanakan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank memanfaatkannya untuk pembiayaan mudharabah maka bank mempunyai tanggung jawab atas kerugian yang bisa saja terjadi.²⁵

Berdasarkan kewenangan yang diperoleh pihak penyimpan, maka prinsip mudharabah dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

- a) *Mudharabah Mutlaqah* adalah prinsip yang bisa berupa tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tidak terdapat pembatasan dari bank untuk memanfaatkan dana yang sudah dihimpun.
- b) *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet* adalah jenis simpanan khusus dan pemilik dapat membuat syarat-syarat khusus yang wajib dipatuhi oleh bank. Seperti contohnya disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.
- c) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet* adalah penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha.

²⁵ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 101.

Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang wajib dipatuhi bank dalam menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.²⁶

b. Produk Jasa Perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

1. Sharf (jual beli valuta asing)

Sharf adalah aktivitas jual beli mata uang asing yang tidak sama tetapi harus dilaksanakan di waktu yang sama Bank memperoleh keuntungan untuk jasa jual beli ini. Sharf diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 28/DSN-MUI/III/2002.

2. Ijarah (sewa)

Ijarah adalah aktivitas menyewakan simpanan (safe, deposit box) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (custodian), dalam aktivitas ini bank memperoleh keuntungan sewa dari jasa tersebut. Safe Deposit Box diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 24/DSN-MUI/III/2002.

3. Hawalah (anjak piutang)

Hawalah adalah transaksi pengalihan utang piutang Bank mendapatkan biaya ganti atas jasa pemindahan utang piutang.

²⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 31.

Dalam praktek perbankan syariah, fasilitas hawalah lazimnya digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal agar dapat melanjutkan produksinya. Hawalah diatur dalam fatwa DSN-MUI Nomor 31/DSN-MUI/IV/2002.

4. Rahn (gadai)

Rahn adalah pelimpahan atas suatu kekuasaan (barang) oleh nasabah kepada bank untuk mendapatkan sejumlah dana dan oleh karenanya bank berhak mendapatkan sejumlah imbalan. Rahn diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002.

5. Qardh (dana talangan)

Qardh adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Qardh diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001.

6. Wakalah (Perwakilan)

Wakalah adalah pelimpahan kekuasaan (pekerjaan) dari nasabah kepada bank dan atas jasanya tersebut bank berhak mendapat imbalan tertentu. Atau dengan kata lain wakalah adalah akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan suatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama

pihak pertama. Diatur dalam fatwa DSN-MUI Nomor 10/DSN-MUI/IV/2000.

7. Kafalah (Penjaminan)

Kafalah adalah akad penjaminan dari suatu pihak kepada pihak yang lain. Dalam praktek perbankan terdapat pengalihan tanggung jawab nasabah kepada bank dan atas jasanya bank berhak meminta imbalan. Kafalah diatur dalam fatwa DSN-MUI Nomor 11/DSN-MUI/IV/2000.²⁷

9. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel 2.1

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi yang halal	Investasi yang halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Berdasarkan sistem bunga
3	Profit dan <i>falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur
5	Besarnya bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha	Besarnya tetap
6	Ada Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada DPS

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio, 2001.²⁸

²⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 128.

²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2001), h. 29.

B. Ruang Lingkup Tingkat Kesehatan Bank

1. Definisi Tingkat kesehatan bank

Berdasarkan Undang-Undang PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, menerangkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.²⁹

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, disempurnakan dengan SK direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.

²⁹ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 Ayat 4.

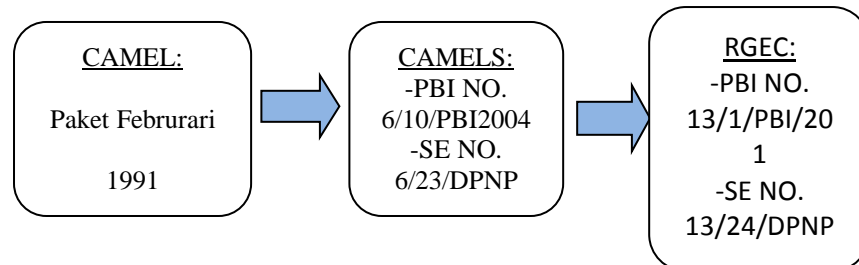
30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum).³⁰

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan *Risk Based Bank Rating*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan adanya juga Perubahan metodologi dalam penilaian kondisis bank yang ditetapkan secara internasional. Pengalaman dari kritis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektifitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi masalah secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Kinerja bank atau tingkat kesehatan bank umum baik konvensional maupun syariah dapat dinilai dengan metode RGEC. Adapun siklus periode metode penilaian tingkat kesehatan bank antara lain:

³⁰ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* Edisi Ketiga (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 169.

Gambar 2.1**Siklus Periode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya paket Februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan paket kebijakan 27 Oktober 1988. CAMEL berkembang menjadi CAMELS pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No. 6/23/DPNP.

Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini. Metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank meliputi Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), Permodalan (*capital*).

a. Profil Risiko (Risk Profile)

Risiko merupakan bahaya, risiko adalah ancaman yang kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun risiko bisa jadi peluang untuk mencapai tujuan. Banyak teori yang tersedia untuk mendefinisikan jenis-jenis risiko dalam menjalankan bisnis perbankan, pada dasarnya jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat dibagi atas dua kelompok besar, risiko finansial dan risiko non finansial.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat sepuluh risiko antara lain:

1) Risiko kredit (*credit risk*)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

2) Risiko pasar (*market risk*)

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat bersumber dari *trading-book* maupun *banking book* bank.

3) Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisis keuangan

bank. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{FDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

4) Risiko operasional (operasional risk)

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sesuai definisi risiko operasional di atas, kategori penyebab risiko operasional dibedakan menjadi empat jenis yaitu *people*, *internal proses*, *system* dan *eksternal event*.

5) Risiko hukum (legal risk)

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

6) Risiko strategik (*strategic risk*)

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik tergolong sebagai risiko bisnis (*bussiness risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit. Kegagalan bank mengelola risiko strategik dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya.

7) Risiko kepatuhan (*compliance risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak memenuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

8) Risiko reputasi (*reputation risk*)

Risiko resputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

9) Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*)

Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011 yang dimaksud dengan risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga.

10) Risiko Investasi (*equity investment risk*)

Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011 Risiko investasi adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

8. *Earning* (Rentabilitas)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya, maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.

Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Rata-rata total aset

Tabel 2.4**Kriteria Penetapan Peringkat ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Selain dari rasio ROA yaitu rasio BOPO yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.5**Kriteria Penetapan Peringkat BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

9. Capital (Permodalan)

Bank Indonesia juga mengatur permodalan bank sesuai dengan peraturan internasional *Bank International Settlement* (BIS). Permodalan bank memainkan peran yang sangat penting karena ketika bank bangkrut, bisa menutupinya. Sesuai dengan BIS, rasio kecukupan modal berfungsi untuk modal (CAR) adalah minimal 8%.

Beberapa peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan kinerja perbankan syariah.

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko kredit tersebut.³¹

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/DPNP tahun 2011

³¹ Lalu Renaldi Saputra, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan”. (Skripsi Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 27-35.

10. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Bank Dunia, GCG adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Penilaian atas pelaksanaan GCG terhadap Bank Umum Syariah dilakukan atas sebelas faktor sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- 5) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dari penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 6) Penanganan benturan kepentingan.
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 8) Penerapan fungsi audit intern.
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern.
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana.

- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.³²

Tabel 2.7

Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	Nilai komposit < 1,5
2	Baik	1,5 < Nilai Komposit < 2,5
3	Cukup Baik	2,5 < Nilai Komposit < 3,5
4	Kurang Baik	3,5 < Nilai Komposit < 4,5
5	Tidak Baik	Nilai Komposit > 4,5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

11. *Good Corporate Governance* dalam Islam

Perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin berkembang. Bisnis syariah harus berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah dengan tidak mengecualikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada bisnis syariah itu sendiri. Tata kelola perusahaan dalam perspektif islam merupakan diskursus yang relative baru dan hingga kini dalam islam belum ada model tata kelola perusahaan yang diterima secara universal.³³ Dalam islam, konsep tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat pengaturan organisasi perihal cara suatu perusahaan diarahkan, diatur, dikendalikan dan diawasi. Konsep ini menyediakan struktur tata kelola yang

³² Kiswanto& Asri Purwanti, “ Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi”. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1 Januari 2016, h. 20-21.

³³ Asyraf Wajdi Dusuki, *Sistem Keuangan Islam Prinsip Dan Operasi, Terjemahan Ellys T.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 819.

melaluinya semua pemangku kepentingan diproteksi, sasaran perusahaan dicapai, dan prinsip-prinsip syariah dipatuhi.

Perbedaan *good corporate governance* syariah dan konvensional terletak pada *shariah compliance* yaitu kepatuhan pada syari'ah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan *good corporate governance* konvensional.³⁴

Prinsip-prinsip bisnis yang di terapkan oleh *Rasulullah Shallallahu Aalaihi Wassalam* sangat identik dengan spirit GCG yang dikembangkan saat ini. Islam sangat intens mengajarkan untuk diterapkannya prinsip keadilan (*'adalah*), keseimbangan (*tawazun*), akuntabilitas (*mas'uliyah*), kejujuran (*shiddiq*), moral (*akhlaq*), kecerdasan (*fathanah*), pemenuhan kepercayaan (*amanah*), transparansi, keterbukaan (*tabligh*), profesional (*ihsan*), independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab (*hurriyah*), kewajaran (*wasathadn*), militansi syari'ah (*ghirah*), kepemimpinan (*hilafah*), pengelolaan (*idarah*), keimanan (*aqidah*), pengawasan (*raqabah*), berfikir positif (*ijabiyah*).³⁵ Prinsip-prinsip itu diharapkan dapat menjaga pengelolaan instansi ekonomi dalam keuangan syariah secara profesional dan menjaga interaksi

³⁴ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 649

³⁵ Ibid, h. 651

ekonomi, bisnis dan social berjalan sesuai aturan permainan *best prstice* yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* syariah adalah:

a. Keadilan (*fairness*)

Prinsip keadilan merupakan kesetaraan yang harus menjamin adanya perlakuan adil di dalam memenuhi hak dan kewajibannya terhadap *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama pemegang saham yang hanya memiliki sejumlah kecil saham di dalam perusahaan (pemegang saham minoritas) dan pemegang saham asing yang secara otomatis memiliki akses dan kekuatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang mayoritas. Dengan perlakuan yang adil tersebut, diharapkan semua peraturan yang ada ditaati guna melindungi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan bisnis.³⁶

Prinsip keadilan ini tentunya sesuai dengan ajaran syariat islam yang terdapat dalam QS. Ar – Rahman ayat 7-9 :

³⁶ Devi Septiana, *Analisi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h.34

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٥﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٦﴾
وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”

b. Transparansi (*transparency*)

Keputusan Menteri Negara BUMN tahun 2002 mengartikan transparansi merupakan keterbukaan dan mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Jadi dalam prinsip ini, para pemegang saham haruslah diberi kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan atas perubahan-perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu mengenai perusahaan. Prinsip transparansi atau keterbukaan sesungguhnya telah disinggung oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana sabda Beliau yang berbunyi :

“Janganlah kamu memperhatikan banyaknya shalat dan puasanya, jangan pula kamu memperhatikan banyaknya haji dan kesalehannya. Tetapi perhatikanlah kejujuran dalam menyampaikan informasi dan menjalankan amanat.”

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa jika ingin menilai seseorang maka harus memperhatikan kejujurannya dalam menyampaikan informasi dan menjalankan amanat, tentu ini

sangat sesuai dengan prinsip *transparency* yang berarti keterbukaan.³⁷

c. Akuntabilitas (*accountability*)

Yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban dalam perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien. Manajemen harus membuat *job description* yang jelas kepada semua karyawan dan menegaskan fungsi – fungsi dasar setiap bagian. Dari sini perusahaan akan menjadi jelas hak dan kewajibannya, fungsi dan tanggung jawabnya serta kewenangannya dalam setiap kebijakan perusahaan. *Corporate Governance* harus menjamin perlindungan kepada pemegang saham minoritas dan asing serta pembatasan kekuasaan yang jelas di jajaran direksi.³⁸

Prinsip akuntabilitas sesungguhnya telah tercantum di dalam Al – Qur'an, yaitu terdapat dalam surat Al – Baqarah 282.

Artinya : “*Hai orang – orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya.*

³⁷ Ibid., h.35-36

³⁸ Ahmad Dariri, *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapan dalam Konteks Indonesia*, Jakarta : Ray Indonesia, 2005, h. 10

(QS. Al – Baqarah : 282)

Jika *accountability* ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris serta direksi. Dengan adanya kejelasan maka perusahaan akan terhindar dari kondisi agency problem (benturan kepentingan peran).³⁹

d. Tanggung jawab (*responsibility*)

Organization for Cooperation and Development (OECD) menyatakan bahwa prinsip tanggung jawab ini menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggung jawaban perusahaan kepada *shareholder* dan *stakeholder*. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam *corporate governance* dapat direalisasikan, yaitu untuk mengakomodasi kepentingan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis, dan sebagainya.⁴⁰

e. Kemandirian (*independent*)

Dalam konsepnya, Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan bahwa perusahaan ditekankan pada pengelolaan perusahaan yang sehat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dimana tata kelola perusahaan yang baik dalam terminologi modern disebut sebagai *good corporate governance* berkaitan

³⁹ Ibid., h. 11

⁴⁰ Devi Septiana, *op.cit.*, h. 37

dengan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya *“Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik”*.⁴¹

Dan Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hajj: 41 yang berbunyi:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya:”(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Dari ayat ini sudah cukup menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* syariah merupakan salah satu sebuah usaha dalam berbuat kebaikan dan mencegah atau menghindari dari perbuatan yang buruk.

Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah institusi seperti perusahaan karena adanya tanggung jawab publik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam lebih dulu menggunakan *Good Corporate Governance* yang

⁴¹ Muqorobin Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar* (Universitas Muhammadiyah: Purwokerto), h. 4

menjadi acuan tata kelola perusahaan yang baik di dunia, karena GCG suatu meknisme dan struktur serta aturan yang sesuai dengan syariah dimana sikap trsnparansi, adil serta bertanggung jawab itulah yang harus diterapkan oleh Islam dalam berbisnis sehingga berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jika suatu pedoman diikuti dengan baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun hal ini harus diterapkan oleh setiap pemimpin agar dapat menciptakan kemaslahatan.⁴²

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut.⁴³

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa “Laporan Keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Dengan demikian pengertian analisis laporan keuangan (*financial statement analisys*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk

⁴² Ibid, h. 334

⁴³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.⁴⁴

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan, antara lain:

- a. Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- b. Laporan Laba Rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
- c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsili saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
- d. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.⁴⁵

⁴⁴ K R Subramanyam dan John j. Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 10, 2014), h. 4.

2. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan informasi

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan

⁴⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h.3.

dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.⁴⁶

3. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.⁴⁷

Menurut paragraf PSAK No. 5 tahun 2007, tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi

⁴⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 5.

⁴⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5.

keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajamen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan meliputi:

a. Screening

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

b. Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.

c. Forecasting

Analisa dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

d. Diagnosis

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah-masalah lain dalam perusahaan.

e. Evolution

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴⁸

D. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhn, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Kinerja keuangan adalah alat mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kuantitatif yang terpilih. Kata kinerja menurut para ahli, yaitu:

- a. Stolvitch and Keeps, mendefinisikan kinerja sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta.
- b. Menurut Griffin, kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja.

⁴⁸ K. R Subramanyam dan John j. Wild. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 10, 2014), h. 18.

- c. Domelly, Gisbon, dan Ivan Cevich, kinerja pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan jika kinerja yang diinginkan dapat dicapai dengan baik.⁴⁹

2. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukannya analisa terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok

⁴⁹ A.A Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 67.

hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁵⁰

3. Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke empat (Yogyakarta: Liberty, 2016), h. 31.

1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.⁵¹

4. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi delapan macam yaitu:

a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).

⁵¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240.

b. Analisis Tren (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

f. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan trknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

h. Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.⁵²

5. Kinerja Dalam Islam

Berkerja bukan hanya kebutuhan semata melainkan suatu kewajiban dan ibadah. Berkerja juga berkaitan dengan martabat manusia, karena seseorang yang bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabatnya, sebaliknya orang tidak berkerja maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut kehilangan harga dirinya baik dihadapan dirinya sendiri ataupun dihadapan orang lain.

Berkerja merupakan perintah Allah SWT yang wajib untuk dilakukan dan setiap manusia dibolehkan untuk berkerja sebagai apa saja tetapi yang penting pekerjaan tersebut halal sehingga menjadi pahala nantinya.⁵³

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Zumar: 39 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan keahliannya, agar dapat menghasilkan hasil yang optimal, agar dapat melanjutkan kehidupan di dunia. Dan

⁵² Ibid., h. 241

⁵³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 642

dijelaskan juga dalam Al-Quran pada QS. A-Taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:”Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa dengan berkerja akan dapat meningkatkan dan memperbaiki keadaan ekonomi. Selain itu juga seorang muslim di perintahkan untuk bekerja sebagaimana mestinya di mana kita diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang syariat, sebab Rasulullah SAW telah menuntun kita dengan apa yang ada di As Sunnah agar kita selalu dapat berpegang kepadanya dalam melakukan setiap pekerjaan. Dari urain diatas disimpulkan bahwa bekerja dalam pandangan islam merupakan ibadah dan suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim guna mempertahankan hidupnya di dunia dan bekal untuk di akhirat. Namun, harus sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang agar pekerjaan yang dihasil dapat optimal.⁵⁴

⁵⁴ Ibid., h. 243.

E. Penelitian terdahulu

1) Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, Bunga Aprigati Iskandar (2016).

Hasil penelitian ini variabel dependennya adalah ROA. Sedangkan variabel independen adalah NPF, FDR, GCG, BOPO dan CAR. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, GCG, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, GCG berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.⁵⁵

2) Pengaruh Indikator Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), Vita Kumalasari (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Resiko dan Rasio CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja yang diukur menggunakan rasio ROA, artinya semakin tinggi profil risiko dan CAR tidak akan menyebabkan semakin tinggi ROA. Nilai Komposit GCG dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya jika variabel

⁵⁵ Bunga Aprigati Iskandar, *Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 (Maret 2016)

GCG dan BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan.⁵⁶

3) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), Lalu Renaldi Saputra (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan NPF, FDR, GCG, NOM, dan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Kemudian variabel NOM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dan variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel GCG menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan karena mekanisme GCG bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan dalam jangka waktu yang singkat.⁵⁷

4) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), Tri Isma Rokhaeni (2016).

⁵⁶ Vita Kumalasari, “*Pengaruh Indikator Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2016)

⁵⁷ Lalu Renaldi Saputra, “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*”. (Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, KAP dan PPAP berada pada predikat sehat. Rasio NPM dan ROA Cukup Sehat artinya bank cukup baik terhadap kinerja keuangan nya. Rasio BOPO menunjukkan predikat Sehat. Dilihat dari rasio FDR bank yang memiliki likuiditas yang Sehat. Sedangkan dari aspek sensitivitas terhadap rasio pasar menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat risiko lumayan kecil dilihat dari rasio IER.⁵⁸

5) Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia, Anafil Windriya (2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sensitivitas NOM terhadap inflasi, CAR, dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.⁵⁹

6) Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Yurli Haryanti (2018).

Hasil penelitian keempat rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*,

⁵⁸ Tri Isma Rokhaeni, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Semarang: 2016)

⁵⁹ Anafil Windriya, “ Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”. (Skripsi Ekonomika dan Bisnis/Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Ponegoro, Semarang: 2014).

dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, dan berdasarkan koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.⁶⁰

7) Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia, Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habie (2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional, BOPO menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, kemudian NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan pada variabel FDR menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁶¹

8) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Nur Hisamuddin, M. Yayang Tirta K (2011).

Hasil penelitian ini adalah Good Corporate Governance positif berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE.⁶²

⁶⁰ Yurli Haryanti, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia". (Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

⁶¹ Muh. Sabir dkk, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia". (Jurnal Analisis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unhas Makasar, 2012)

⁶² Nur Hisamuddin, M. Yayang Tirta K, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", (Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2011)

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak konsisten hasilnya, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu tahun yang diteliti serta pemilihan sampel.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah karangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA terhadap NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah NPF, FDR, CAR, BOPO, dan GCG. Kemudian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah ROA.

Non Performing Financing merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menagih dana yang dikucurkan kepada nasabah dan sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan hutangnya terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank, atau pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah atau disebut dengan kredit macet yang ada didalam perusahaan tersebut maka semakin buruk pula kualitas asset yang dimiliki bank dan akan berpengaruh negative terhadap nasabah.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan efisien tidaknya aktiva yang di berikan ke masyarakat tetapi bank mampu mengimbangi dengan memenuhi keinginan nasabah jika ada

nasabah yang menginginkan dananya sewaktu-waktu untuk diambil. Jika kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya nasabahnya tinggi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah untuk menyalurkan dananya.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kesehatan bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dari sebuah perusahaan, dimana jika CAR dari sebuah perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula daya tahan perusahaan yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai *assets* bank yang timbul karena adanya harta yang bermasalah.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menunjukkan semakin efisiensi kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya akan memperhatikan biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

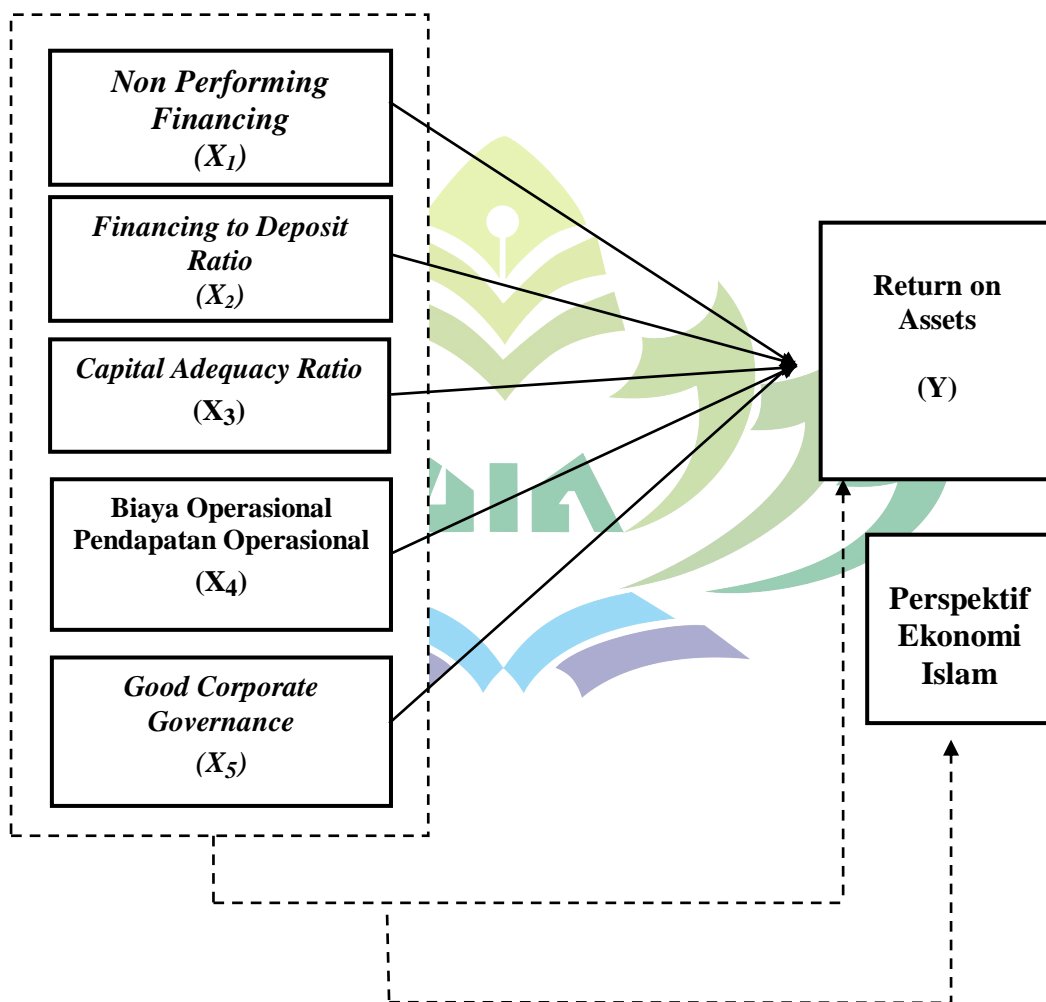
Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan dan secara teori mengatakan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan semakin baik pula kinerja manajemen seperti manajemen keuangan, SDM dll.

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk mendapatkan laba. Jika sebuah perusahaan dapat dengan baik mengelolanya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan keuntungan yang

tinggi artinya asset yang dikelola bank akan semakin baik pula.

Berdasarkan analisis yang peneliti paparkan sebelumnya, maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap kinerja keuangan dapat ditunjukkan pada gambar 2.2.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



----- = berpengaruh secara simultan

———— = berpengaruh secara parsial

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶³

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan.

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.⁶⁴

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anafil Windriya (2014) menyatakan bahwa Non performing financing berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁ : Non performing financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

⁶³ Prof.Dr.sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.64.

⁶⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP AMPY KPN, 2005).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Aprigati Iskandar (2016) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di 44 Indonesia

wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). Nilai CAR menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi CAR berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan bank (ROA).

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, kinerja keuangan (ROA) suatu bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara CAR searah dengan kinerja keuangan (ROA) atau positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Renaldi Saputra (2017) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Anafil Windriya (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₄ : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, kesejahteraan para pemegang saham dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi untuk memperoleh keuntungan yang telah ditargetkan. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nur

Hisamuddin, M. Yayang Tirta K (2011) menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H5 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh NPF, FDR, CAR, BOPO, dan GCG secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H6 : NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R.et, *Al. Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Anggraini, Reni Dwi, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktural Modal sebagai Variabel Moderasi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2001.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ayu, Gusti, Ketut Suryanawa, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, Vol. 16. 2. (Agustus 2016).
- Azwar, Saifudin *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke Delapan Belas Edisi IV*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fauziah, Fenti *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan (Teori dan Kajian Empiris)*, Samarinda : RV Pustaka Horizon, 2017.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013.
- Haryanti, Yuli, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. (Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hisamuddin, Nur, Tirta K, M. Yayang , *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2011

Iskandar, Syamsu *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, Jakarta: IN MEDIA, 2013.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Kiswanto & Asri Purwanti, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 1 (Januari 2016).

Komariah, Euis, *Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dari Aspek Risk Profile*”, Jurnal Online Insan Akuntan Vol.1 No.2 (Desember 2016)

Kumalasari, Vita, *Pengaruh Indikator Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

K R Subramanyam dan John j. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, Edisi 10, 2014.

Lubis, Anisah, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 4 (Februari 2013).

Mangkunegara, A.A Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Meilani, Sayekti Endah Retno, *Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia*, seminar nasional the 2nd call for syariah paper tahun 2015.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UUP AMPY KPN, 2005.

Muh. Sabir dkk, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis, Vol. 1 No. 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unhas Makasar, 2012

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke empat, Yogyakarta: Liberty, 2016.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 Ayat 4.

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Riyadi, Slamet *Banking Assets And Liability Management* Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Rokhaeni, Tri Isma, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014*. (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

Saputra, Lalu Renaldi, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Sarafina, Salsabila Dan Muhammad Saifi, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*. urnal Administrasi Bisnis (Jab), Vol. 50 No.3 (September 2017)

Setiawan, Andy, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset*. Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 2 No 2 (November,2016).

Setiawan, Santy dkk, *Statistika II (Edisi Revisi)*,Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-27 Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumiro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Usman, Rachmadi *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Usman, Rachmadi, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia dan Aspek Hukum*, PT Citra Aditya Bakti, 2009.

Website resmi Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id diakses tanggal 26 Juni pukul 10.45 WIB

Website resmi BNI Syariah www.bnisyariah.co.id diakses tanggal 26 Juni pukul 11.00 WIB

Website resmi Bank Mega Syariah www.megasyariah.co.id diakses tanggal 26 Juni pukul 11.07 WIB

Website resmi Bank Syariah Mandiri www.syariahmandiri.co.id diakses tanggal 26 Juni 13.25 WIB

Website resmi Bank Victoria Syariah www.bankvictoriasyariah.co.id diakses tanggal 26 Juni 13.35 WIB

Website resmi Bank Aceh Syariah www.bankaceh.co.id diakses tanggal 27 Juni 09.15 WIB

Website resmi NTB Syariah www.bankntbsyariah.co.id diakses tanggal 27 Juni 09.30 WIB

Website resmi BRI Syariah www.brisyariah.co.id diakses tanggal 27 Juni 09.45 WIB

Website resmi BTPN Syariah www.btpnsyariah.com diakses tanggal 27 Juni 10.05 WIB

Website resmi Bank Panin Syariah www.paninbanksyariah.co.id diakses tanggal 27 Juni 10.15 WIB

Website resmi Bank Syariah Bukopin www.syariahbukopin.co.id diakses tanggal 28 Juni 13.45 WIB

Website resmi BCA Syariah www.bcasyariah.co.id diakses tanggal 28 Juni 13.56 WIB

Widarjono, Agus *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016

Windrya, Anafil, *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*, Semarang, 2014